

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Keaslian Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>
A. Tinjauan Umum Negara Hukum .....	23
1. Pengertian Negara Hukum .....	23
2. Konsep Negara Hukum .....	31
3. Teori Pemisahan Kekuasaan dalam Negara Hukum .....	41
B. Tinjauan Umum Konstitusi dan Peradilan Konstitusi .....	46
1. Pengertian Konstitusi dan Konstitusionalisme .....	46
2. Nilai Konstitusi .....	54
3. Peradilan Konstitusi sebagai Lembaga Pengujian Konstitusional .....	55

C. Tinjauan Umum Teori Hukum Progresif .....	62
1. Pengertian dan Karakteristik Hukum Progresif .....	62
2. Teori Peran dan Tugas Hakim pada Proses Peradilan dalam Persidangan di Mahkamah Konstitusi .....	64
a. Penerapan Hukum ( <i>Rechtsstoepassing</i> ) .....	66
b. Penemuan Hukum ( <i>Rechtsvinding</i> ) .....	67
c. Penciptaan Hukum ( <i>Rechtschepping</i> ).....	75
D. Tinjauan Umum Prinsip <i>Judex Non Ultra Petita</i> .....	77
E. Putusan Bersyarat ( <i>Conditionally Decision</i> ) Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia .....	83
1. Putusan Konstitusional Bersyarat ( <i>Conditionally Constitutional</i> ).....	84
2. Putusan Inkonstitusional Bersyarat ( <i>Conditionally Unconstitutional</i> ) .....	86
F. Tinjauan Umum Tindak Pidana, Pidana, dan Pemidanaan .....	87
1. Pengertian Tindak Pidana, Pidana, dan Pemidanaan .....	87
2. Tujuan Pemidanaan .....	92
3. Pembagian Hukum Pidana .....	100
G. Tinjauan Umum Penyidikan .....	105
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>115</b>
A. Jenis Penelitian .....	115
B. Jenis Data .....	125
C. Metode Pengumpulan Data .....	167
D. Analisis Data .....	171

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 173**

A. Dimensi <i>Ultra Petita</i> Putusan Inkonstitusional Bersyarat ( <i>Conditionally Unconstitutional</i> ) Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 76/PUU-XII/2014 dalam Praktik Pengujian Norma Konkret Suatu Undang-Undang ( <i>Konkretes Normenkontrollverfahren</i> ) .....	173
1. Putusan Inkonstitusional Bersyarat ( <i>Conditionally Unconstitutional</i> ) Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 76/PUU-XII/2014 dalam Praktik Pengujian Norma Konkret Suatu Undang-Undang .....	180
a. Putusan Inkonstitusional Bersyarat Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Pada Tahun 2003 – 2018 .....	189
b. Karakteristik Putusan Inkonstitusional Bersyarat ( <i>Conditionally Unconstitutional</i> ) Mahkamah Konstitusi Nomor 76/PUU-XII/2014.....	226
2. Analisis Dimensi <i>Ultra Petita</i> dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 76/PUU-XII/2014 .....	240
a. Justifikasi <i>Ultra Petita</i> sebagai <i>Legitimated Judicial Activism</i> dalam Praktik Pengujian Norma Konkret ( <i>Konkretes Normenkontrollverfahren</i> ) Undang-Undang terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.....	247
1) <i>Ultra Petita</i> dalam Hukum Acara Peradilan Konstitusi .....	254
2) <i>Ultra Petita</i> sebagai <i>Legitimate Judicial Activism</i> .....	262
b. Analisis terkait Dimensi <i>Judicial Activism</i> dalam Putusan Inkonsitusional Bersyarat ( <i>Conditionally Unconstitutional</i> )	

Mahkamah Konstitusi Nomor 76/PUU-XII/2014 yang bersifat <i>Ultra Petita</i> .....	315
1) Analisis Mengenai <i>Counter-Majoritarian Activism</i> dan <i>Judicial Creativity</i> Mahkamah Konstitusi dalam Putusan <i>Ultra Petita</i> Nomor 76/PUU-XII/2014.....	320
2) Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 76/PUU-XII/2014 dan Ambiguitas Indikator Kebijakan Hukum Terbuka ( <i>Open Legal Policy</i> ) .....	338
c. Distorsi Sifat <i>Erga Omnes</i> dalam Putusan Inkonstitusional Bersyarat ( <i>Conditionally Unconstitutional</i> ) Mahkamah Konstitusi Nomor 76/PUU-XII/2014 .....	353
B. Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 76/PUU-XII/2014 terhadap Proses Penyidikan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia...	366
1. Konstitusionalitas Mekanisme Persetujuan Tertulis Presiden dalam Proses Penyidikan terhadap Pejabat Negara yang Diduga Melakukan Tindak Pidana.....	373
2. Anomali Pertimbangan Hukum Mahkamah Konstitusi terkait Persetujuan Tertulis Presiden pada Proses Penyidikan terhadap Anggota Dewan Perwakilan Rakyat dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 76/PUU-XII/2014 .....	422
3. Prosedur Pelaksanaan Mekanisme Persetujuan Tertulis Presiden pada Proses Penyidikan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat <i>pasca</i> Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 76/PUU-XII/2014 .....	443

**BAB V PENUTUP ..... 466**

A. Kesimpulan ..... 466

B. Saran..... 472

**DAFTAR PUSTAKA ..... 475**

**LAMPIRAN**

- A. Surat Keputusan Surat Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor B/566/I/2017/Bareskrim tanggal 31 Januari 2017 tentang Arahan Binfung dalam Melakukan Tindakan Kepolisian terhadap Pejabat Negara
- B. Hasil Wawancara dengan Pusat Penelitian dan Pengkajian Perkara, dan Pengelolaan Perpustakaan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia atau seseorang yang ditugaskan untuk mewakili.
- C. Hasil Wawancara dengan Kepala Divisi Hukum Badan Reserse Kepolisian Republik Indonesia atau seseorang yang ditugaskan untuk mewakili.
- D. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 76/PUU-XII/2014 perihal Pengujian Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- E. Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 16/PUU-XVI/2018 perihal Pengujian Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.